DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN

BAB III

TAHAP-TAHAP SURAT MAKKIYAH DAN MADANIYAH SERTA ANALISISNYA

Kalau kita lihat kembali keterangan-keterangan bab sebelumnya, bahwa menyusun surat-surat al-Qur'an secara urut menurut urut-urutan turunnya (kronologis) harus sesuai dengan sejarah dan masa turunnya, maka tentulah dapat membagi surat-surat al-Qur'an itu baik Makkiyah maupun Madaniyah masing-masing menjadi 3 (tiga) fase/tahap yaitu:

Pertama: *Marhalah Ibtidaiyah* (fase permulan)

Kedua : *Marhalah mutawasitah* (fase pertengahan)

Ketiga : *Marhalah khitamiyah* (fase penghabisan)

Untuk menyusun urutan *marhalah-marhalah* dari surat-surat Madaniyah relatif mudah, sebab sesudah hijrah di Madinah, Islam dapat berkembang pesat dan telah banyak orang-orang Islam yang menghafal, menulis dan membaca al-Qur'an, dan telah mudah orang mendapat kesempatan menyalin, meriwayatkan al-Qur'an dan mendalami ajaran-ajarannya.

Tapi agak mengalami kesulitan di dalam menentukan *marhalah-marhalah* dari surat-surat Makiyah, terutama tahap permulaan. Sebab Islam pada permulaannya di Mekkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sesuatu yang masih asing, hanya sekelompok kecil saja yang beriman pada tahun-tahun pertama wahyu diturunkan. Maka sukarlah bagi orang-orang yang tidak masuk ke dalam golongan-golongan *as-Sabiqunal Awwalun* untuk mengikuti perkembangan wahyu-wahyu yang turun. Dan sulit pula menentukan wahyu-wahyu yang turun pada tahap pertama. (Hasbi As-Shiddieqy, 1972: 84).

Akan tetapi apabila di kesampingkan hal-hal yang masih diperselisihkan ulama mengenai urutan-urutan surat Makkiyah dan Madaniyah menurut kronologisnya maka tidaklah sulit bagi kita untuk meletakkan sejumlah surat atau ayat al-Qur'an yang terdapat persamaan, perserupaan yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menunjukkan bahwa surat atau ayat itu diturunkan pada fase pertama, kedua atau terakhir baik di Mekkah maupun di Madinah.

A. Tahap-tahap Dari Surat-surat Makkiyah

Di antara surat-surat yang telah disepakati oleh para ahli tafsir dan sejarah bahwa surat-surat yang turun di Mekkah pada *marhalah ibtidaiyah* ialah:

1. Al-Alaq
2. Al-Mudatsir
3. Al-Takwir
4. Al-A'la
5. Al-lail
6. Al-Insyariah
7. Al-'Adiyat
8. Al-Takatsur
9. Al-Najm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara surat-surat yang turun pada *marhalah muwawastah* di Makkah, ialah

1. ´Abasa
2. Al-Tiin
3. Al-Qari´ah
4. Al-Qiyamah
5. Al-Mursalat
6. Al-Balad
7. Al-Hijr

Di antara surat-surat yang turun pada *marhalah khitamiyah* di Mekkah, ialah:

1. Al-Dukhan
2. Al-Zukhruf
3. Al-Shaffat
4. Al-Sajdah (Subhi as-Sholikh, tt: 185)
5. Ibrahim
6. Al-Kahfi
7. al-Dzariyat

Dari ketiga kelompok surat Makkiyah tersebut, meskipun masing-masing telah jelas ada tanda-tanda atau ciri-ciri khasnya diturunkan di Mekkah, namun masing-masing masih terdapat sedikit perbedaan mengenai *uslub*nya dan isinya. Bahkan tiap-tiap surat dari tiap-tiap kelompok tersebut menonjolkan dari suatu pikiran atau persoalan yang utuh dan bulat, yang berdiri sendiri dengan style bahasa dan *stressing* (tekanannya) yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

1. Analisa surat-surat Makkiyah fase pertama

a. Surat al-´Alaq

Dalam surat al-Alaq yang kita pandang sebagai surat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pertama dalam al-Qur´an yang diturunkan dapatlah kita lihat suatu gambaran yang hidup mengenai suatu peristiwa terbesar yang pernah terjadi pada sejarah manusia, yakni pertemuan Nabi Muhammad dengan Jibril untuk pertama kali di Gua Hira´ dan penerimaan wahyu yang pertama setelah Nabi Muhammad berusia 40 tahun.

Bagian pertama surat al-Alaq ini mengarahkan Muhammad Saw. kepada Allah agar ia berkomunikasi dengan Allah dan ia dengan nama Allah membaca ayat-ayat al-Qur´an yang diterima melalui wahyu atau Jibril (bukan membaca tulisan di atas kertas, sebab ia adalah ummi atau tidak pandai baca tulis). Sebab dari Allah-lah asal mula segala makhluk dan kepada-Nya pulalah kembali semuanya itu.

Wahyu pertama juga mengingatkan, bahwa Allah telah memuliakan atau menjunjung martabat manusia dengan melalui pena (tulis baca). Artinya dengan proses belajar dan mengajar itu manusia dapat menguasai ilmu-ilmu pengetahuan ini manusia dapat mengetahui rahasia alam semesta yang sangat bermanfaat bagi kesejahteraan hidupnya. Padahal manusia itu dijadikan oleh Allah dari segumpal darah yang melekat di rahim ibu. (At-Tobari, 1967: 251-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Surat al Mudatstsir

Pada permulaan surat al-Mudatstsir yang kita pandang sebagai ayat-ayat yang turun sesudah terjadi fatrah wahyu atau terputus wahyu sementara Allah memanggil Nabi agar ia segera bangun meninggalkan tempat tidurnya dan bersiap menjalankan tugas (sebagai Nabi dan Rasul) dengan semangat yang tinggi, karena dihadapannya telah menunggu suatu perjuangan yang berat dan panjang. Nabi diperintahkan agar selalu membesarkan Tuhannya, menganggap kecil segala sesuatu yang ada di alam semesta itu (dibandingkan dengan Allah), dan ia diserukan pula agar membersihkan pakaiannya sebagai tanda kebersihan dan kesucian cita-citanya, menjauhkan dirinya dari semua perbuatan syirik dan dosa-dosa lainnya, dan di dalam menjalankan tugas-tugas dari Tuhannya itu hendaklah ia tetap sabar dan ikhlas, tanpa pamrih, karena semata-mata mencari keridhaan Allah.

c. Surat Al-Takwir

Surat al-Takwir memuat 3 (tiga) masalah yang inti yang berhubungan dengan iman, yaitu:

1. Perubahan dan pergantian alam pada hari kiamat. Allah menggambarkan peristiwa-peristiwa dahsyat yang menakutkan yang terjadi pada hari kiamat nanti, hal ini dijelaskan pada bagian pertama surat al-Takwir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ayat 1 - 14). (Ahmad Musthafah al-Maraghi, 1985: 96).

2. Wahyu Tuhan yang bersifat kekal dan universal. Dalam hal ini Allah memberi penegasan tentang hakekat wahyu dan identitas Nabi Muhammad Saw. tetapi terlebih dahulu Allah bersumpah dengan kejadian alam yang penting yang dapat dilaksanakan oleh manusia (ayat 15 - 28)
3. Kehendak manusia pada hakekatnya tidak terlepas dari kehendak Tuhan.

   Surat al-Takwir ini diakhiri ayat 29 yang menegaskan bahwa kehendak manusia pada hakekatnya tidak bisa terlepas dari kehendak Tuhan. Memang benar manusia itu punya kehendak yang bebas (free will) dan atas dasar kebebasan kehendak inilah manusia dibebani tugas-tugas dan tangggung jawab. Dan dengan kehendak itu pula manusia berikhtiar untuk merealisir kehendaknya.

d. Surat al-'Ala

Dalam surat ini terdapat perintah mengagungkan dan mensucikan nama Allah, sebab Dia-lah yang menciptakan semua yng wujud di alam semesta ini. Dia pulalah yang menunjukkan manusia kepada tujuan eksistensi atau hidupnya di dunia. Dan Dia-lah yang memberi rizki kepada semua makhluk hidup sesuai dengan kadarnya yang telah ditetapkan untuk masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat ini juga mengandung jaminan Allah bahwa Nabi Muhammad Saw. tidak akan lupa sedikitpun wahyu-wahyu Allah yang ia terima (ayat 6). Terdapat kabar gembira unutk nabi dan umat Islam, bahwa mereka akan selalu diberi hidayah dan taufik oleh Allah di dalam menjalankan tugas-tugas dakwah Islam (ayat 8).

Terdapat perintah menyampaikan peringatan kepada umat manusia, dengan disertai gambaran untuk mempersiapkan mental Nabi, bahwa manusia dalam menghadapi dakwah Islam itu bermacam-macam sikap atau tanggapannya, ada yang menerimanya dengan baik kemudian ia beriman, maka berbahagialah ia di dunia dan di akhirat. Dan ada pula yang menolak ia tetap pada kekafirannya, karena ia lebih mementingkan kehidupan duniawi, maka celakah ia dan akan masuk neraka nanti (ayat 9-17).

e. Surat al-Lail

Dalam surat al-Lail setelah Allah bersumpah dengan dua kejadian alam yang penting, yakni pergantian siang dan malam dan penciptaan laki-laki dan wanita, maka Allah mengingatkan bahwa jalan yang ditempuh dan tujuan yang hendak dicapai manusia dalam hidupnya adalah berbeda. Karena itu, Allah melukiskan adanya perbedaan antara perbuatan dan usaha orang-orang yang bertakwa dengan perbuatan atau usaha orang-orang yang berdosa. Dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan antara pahala bagi orang-orang yang berbahagia karena beriman dengan siksaan bagi orang-orang yang celaka karena mereka tetap kafir, sebagaimana perbedaan antara siang yang terang dan malam yang gelap; dan perbedaan antara wanita yang lemah lembut dengan lelaki yang kasar dan keras.

Dalam surat al-Lail ini Allah menegaskan, bahwa Dia hanya melimpahkan keridhaan-Nya kepada orang-orang yang mau menafkahkan harta bendanya di jalan Allah dan bertakwa serta membenarkan adanya pahala yang terbaik.

f. Surat al-Insyariah

Di dalam surat ini terdapat munajat yang lemah lembut. Perasaan sedih dalam menghadapi kaum musyrikin Mekkah dan rasa berat memikul beban risalah yang seolah-olah hampir mematahkan tulang punggung Rasulullah itu akan segera dihilangkan atau dilenyapkan oleh Allah Swt. Dan Allah juga menyampaikan kabar gembira kepada Nabi bahwa tak lama lagi penderitaannya akan berkahir, beliau akan merasa lega. tugas risalahnya akan dimudahkan, serta akan meninggikan derajat Nabi dengan jalan yang selalu menyebut nama Nabi bersama-sama nama Allah pada setiap pagi dan sore.

Di dalam surat ini juga Allah memerintahkan kepada Nabi agar selalu beribadah dan berkomunikasi dengan Alah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap selesai menjalankan tugas dakwah dan tugas-tugas kemasyarakatan di dalam menempuh perjuangan dakwah yang panjang itu.

g. Surat al-Adiyat

Di dalam surat al-Adiyat ini Allah bersumpah dengan menyebut kuda perang yang maju menerjang ke medan tempur seraya meringik-ringik dengan nafas tersengal-sengal pada tapak kakinya menghantam batu-batu hingga menimbulkan percikan-percikan api, menerjang pasukan musuh dalam serangan mendakak di pagi hari yang menyebabkan debu berhamburan, kemudian menyerbu ke tengah-tengah musuh yang menyebabkan musuh lari; maka Allah mengingatkan bahwa manusia itu suka mengingkari nikmat Tuhannya dan dalam hal ini manusia mengakuinya. Dan adapun yang mendorong manusia untuk mengingkari nikmat Tuhannya adalah karena mereka cinta terhadap harta benda yang ia miliki.

Surat ini juga mengandung peringatan agar manusia melepaskan dirinya dari belenggu tersebut (diperbudak oleh harta dan kemewahan hidup) dan hendaklah ia membayangkan keadaan orang-orang yang dibangkitkan dari kuburnya kemudian diperlihatkan kepada mereka rahasia-rahasia yang pernah disimpan dalam hati mereka dan diberitahu pula keingkaran mereka terhadap nikmat Tuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan akhirnya mereka diberi balasan berupa siksaan yang setimpal dengan dosa mereka. (Az-Zamahsyari, tt.: 377-378).

h. Surat al-Takatsur

Dalam surat ini terdapat peringatan yang keras kepada orang-orang yang lalai dan lengah kerena merasa megah dan bangga dengan banyak harta, anak ,kedudukan pangkat dan sebagainya. Sehingga datanglah ajal mereka dan masuklah keliang kubur yang sempit. Di liang kubur yang gelap itu mereka tidak akan dapat bernafas. Mereka akan mengalami suasana yang sangat mengerikan. Setelah lama berada di dalam keadaan sekarat (tanpa sadar) mereka akan dibangunkan dalam keadaan sangat ketakutan. Dengan mata kepala sendiri mereka akan menyaksikan neraka jahannam dan adzab siksa. Mereka akan terus menerus menderita adzab neraka karena meremehkan dan tidak mensyukuri nikmat Allah yang dilimpahkan kepada mereka.

i. Surat al-Najm

Di dalam surat ini terdapat peringatan keras terhadap orang-orang yang mempermainkan dan mentertawakan ajaran Tuhan, bahwa akan tiba saatnya hari kiamat, dimana mereka berhadapan dengan Tuhan dan harus bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah bersumpah dengan bintang-bintang yang terbenam atau masuk keperaduannya setelah memperlihatkan cahayanya di langit; maka Allah menegaskan bahwa Muhammad adalah benar-benar penyampai wahyu dari Tuhannya, ia mendapat petunjuk Tuhan, bukan orang yang sesat dan salah. Dan dalam hal ini, masyarakat Arab telah mengenal betul pribadi Muhammad sebagai seorang yang tak pernah berbuat kejahatan dan dusta. Ia telah dikenal sebagai seorang yang jujur dan terpercaya di kalangan masyarakat atau bangsanya. Oleh karena itu tidaklah perlu diragukan lagi tentang kebenaran Muhammad menerima wahyu dari Tuhan-Nya yang melalui malaikat Jibril.

Maudhuk (topik/isi) dan Uslub (gaya bahasa) Surat-surat Makkiyah Marhalah Ibtidaiyah (fase pertama.

Kalau diperhatikan dengan seksama analisa surat-surat Makkiyah fase pertama sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa surat-surat Makkiyah fase pertama mengandung penjelasan tentang:

1. Hakekat wahyu dan agama

2. Sifat kekuasaan Allah dan sifat kasih sayang-Nya yang sangat menonjol dan mengesankan

3. Peristiwa-peristiwa yang dahsyat terjadi pada hari kiamat.

4. Peringatan keras terhadap orang-orang musyrik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa mereka mungkin dapat mengalami nasib yang sama dengan umat-umat manusia yang terdahulu yang mengingkari Tuhan.

5. Pertanggungan jawab manusia terhadap Tuhan, balasan pahala dan hukuman.

6. Segala yang dialami Nabi yang berupa tantangan dan hambatan-hambatan, terutama yang datang dari famili dekat dan sukunya sendiri di dalam menjalankan tugas dakwahnya adalah juga dialami oleh para Nabi sebelumnya. Dan hal ini diungkapkan untuk menghibur nabi dan memperkuat mentalnya.

7. Kesatuan agama-agama Allah dan kesamaan ajaran-ajaran dari para nabinya terutama tentang pokok-pokok akidah.

8. Dakwah Islam yang dibawa oleh Muhammad Saw. adalah bersifat universal dan untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

2. Analisa surat-surat Makkiyah *Marhalah Mutawasithah* (fase pertengahan)

Kelompok surat-surat Makkiyah marhalah pertengahan ini apabila diperhatikan surat demi surat, maka kelihatan adanya persamaan dengan surat-surat Makkiyah marhalah pertama, baik mengenai *maudhu'nya* (isi kandungan) yang berupa pokok-pokok pikiran dan ajaran-ajaran agama maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai *uslubnya* (gaya bahasa) yang berupa ayat-ayat yang pendek, sangat ringkas, agak bersajak dan bernada keras kalimatnya. Namun ada sedikit perbedaan berupa tambahan penjelasan tentang akidah dan hakikat-hakikat lainnya.

Di bawah ini, kami mencoba menganalisa surat-surat Makkiyah *marhalah mutawassithah* (fase pertengahan) ialah:

a. Surat 'Abasa

Surat ini menjelaskan hakikat sesuatu yang berharga, hakikat hidup, hakikat manusia dan hakikat hari kiamat dengan bahasa yang sangat mengesankan dan sentuhan-sentuhan yang mendalam.

Pada bagian pertama surat 'Abasa ini (ayat 1 -10), ini diungkapkan kasus Ibnu ummi Maktum. Ia seorang mukmin yang buta dan miskin yang datang kepada Nabi untuk minta pelajaran. Tetapi Nabi tidak memperhatikannya, bahkan bermuka musam dan berpaling, karena Nabi sedang sibuk melayani tamu-tamu dari pembesar-pembesar Quraisy yang diharapkan masuk Islam. Sikap Nabi ini dicela keras oleh Allah.

Ayat (11 - 12) agar tidak terulang lagi peristiwa semacam itu, baik oleh Nabi maupun orang-orang mukmin. Seharusnya Nabi memperhatikan kedatangan Ibnu Maktum dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerimanya dengan sikap yang baik. Sebab Ibnu Ummi Maktum (orang buta) ini orang bertakwa, maka bagi Allah lebih mulia daripada orang-orang bangsawan dan orang-orang yang punya kedudukan dan pangkat yang tidak mau beriman dan tidak takwa. Itulah hakikat sesuatu yang berharga, artinya sesuatu yang berharga yang seharusnya kita bisa menghargainya dengan semestinya.

Bagian kedua surat 'Abasa ini (ayat 17-32) ini, menggambarkan bagaimana Allah menciptakan manusia dari air mani dan menyediakan segala sesuatu yang diperlukan untuk kebutuhan hidupnya. Antara lain air dan tanah yang bisa ditanami dengan berbagai macam sayur-sayuran, buah-buahan. kurma dan bahan-bahan makanan lainnya, tanaman-tanaman yang menghasilkan minyak (zaitun), rumput-rumputan dan lain-lain. Kesemuanya itu sangat bermanfaat untuk kesejahteraan hidup manusia. Bahkan berguna untuk kelangsungan hidup makhluk-makhluk hidup yang lainnya, seperti binatang.

Bagian surat kedua ini mengingkatkan manusia agar tahu hakikat dirinya dan menyadari bahwa Allah-lah yang Maha Hidup yang memberi hidup kepada manusia dan yang menyediakan sesuatu yang berguna untuk kesejahteraan hidupnya. Tetapi sayang tidak sedikit manusia yang tolol, dholim dan ingkat kepada Allah. Mereka lupa asal kejadiannya dari sperma dan lupa bahwa Allah telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuliakan manusia. Maka mereka mengabaikan kewajiban-kewajibannya terhadap Tuhan dan berbuat semaunya, seolah-olah tidak ada pertanggugan jawab manusia terhadap Tuhan di kemudian hari.

Bagian akhir surat 'Abasa (ayat 33-42) ini, menggambarkan suara yang dahsyat yang memekakkan telinga akibat tiupan sangkakala yang kedua yang menyebabkan manusia panik dan lari kesana kemari untuk menyelamatkan diri dan tiap-tiap orang hanya memikirkan dirinya saja. Itulah tanda hari kiamat telah tiba. Dan pada hari kiamat ini manusia terbagi menjadi dua, ialah:

Pertama: Orang-rang yang bahagia, yang mukanya tampak berseri-seri, bercahaya, tertawa dan bersuka ria. Itulah orang-orang yang beriman dan takwa.

Kedua : Orang-orang yang celaka, yang mukanya tampak sangat sedih dan muram, itulah orang-orang kafir yang durhaka.

a. Surat al-Tiin

Surat al-Tiin ini menggambarkan hakekat fitrah manusia dalam keadaan masih baik dan lurus dan dalam keadaan menyimpang dari jalan yang lurus. Setelah itu Allah bersumpah dengan buah-buahan yang memberkahi (buah tiin dan Zaitun) dan tempat-tempat yang dipandang suci (bukit Sinai dan kota Mekkah), maka Allah mengingatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Dia telah memuliakan manusia dengan memberikan keistimewaan-keistimewaan pada diri manusia, berupa fitrahnya yang baik dan bentuk tubuhnya yang baik pula, serta kemampuannya dengan tubuh dan rohnya atau jiwanya yang mencapai tingkat yang setinggi-tingginya. Di samping itu juga manusia dapat jatuh ketempat yang serendah-rendahnya, karena penyelewengan fitrahnya dan kerusakan akhlaknya. Dan kejatuhan manusia ini dapat diselamatkan dengan jalan beriman dan suka melakukan amalan-amalan yang baik. Maka seharusnya manusia itu tidak mematikan cahaya fitrahnya, yang menyebabkan ia mendustakan agama Allah, pura-pura tidak tahu hikmah Allah, dan ia selalu menuruti hawa nafsunya.

c. Surat al-Qari'ah

Surat al-Qori'ah ini menggambarkan suasana pada hari kiamat yang sangat menaktukan, yakni manusia dalam keadaan panik dan bingung yang merasa kecil dan ringan berat badannya bagaikan kupu-kupu yang berterbangan yang tidak tahu mengapa ia terbang dan kemana ia tuju. Demikian pula gunung-gunung yang besar-besar hancur berantakan dan berhamburan ditiup angin bagaikan bulu yang berterbangan yang dihambur-hamburkan. Maka pada saat itu, manusia hanya menghadapi dua alternatif, ialah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama: akan memperoleh kehidupan yang menyenangkan, apabila ia berbuat baik dalam hidupnya;

Kedua : akan merasakan api neraka Hawiyah yang sangat panas, apabila ia berbuat jahat dalam hidupnya.

Mengingat bahwa gunung-gunung yang besar dan berat itu dapat hancur berhamburan ditup angin, bagaikan debu atau bulu; apalagi manusia yang kecil dan ringan berat badannya, maka manusia pada saat itu sangat membutuhkan "berat timbangannya" (dengan perbuatan-perbuatan yang baik), yang bisa mengimbangi ringan berat badannya, agar supaya tidak berterbangan seperti kupu-kupu.

d. Surat al-Qiyamah

Di dalam surat al-Qiamah ini, setelah Allah bersumpah dengan hari kiamat dan jiwa yang sangat menyesali dirinya sendiri (nafsu lawwamah), maka Allah menegaskan bahwa kebangkitan manusia (hidup kembali) pasti akan terjadi dan bahwa hari kiamat pasti akan tiba.

Bagian permulaan surat ini (ayat 3-6) mengingatkan bahwa manusia tidak punya dasar untuk meragukan kekuasaan Allah di dalam membangkitkan kembali manusia. Sebab Allah tidak hanya berkuasa mengumpulkan tulang belulang manusia yang telah hancur, tetapi Dia juga berkuasa menciptakan sesuatu yang lebih rumit dan lebih hebat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat (6-15) surat ini menggambarkan peristiwa dahsyat yang terjadi dengan mendadak dan cepat yang merupakan prolog hari kiamat, yakni bulan tidak tampak bercahaya dan matahari tidak terbit dari sebelah timur sebagaimana biasanya, sebab matahari dan bulan telah bergabung. Peristiwa ini menimbulkan kepanikan dan ketakutan pada manusia sehingga mereka lari mencari tempat berlindung yang aman. Tetapi sia-sialah usaha mereka, sebab saatnya telah tiba "manusia harus mempertanggung jawabkan segala perbuatan yang dilakukan di dunia terhadap Allah".

Ayat (16-19) surat ini mengingatkan Nabi agar bersikap tenang di dalam menghadapi wahyu yang ia terima. Nabi tak perlu kuatir lupa lalu tergesa-gesa membaca dan menghafal wahyu yang ia terima, sebab Allah telah menjamin, kepada Nabi untuk tetap akan memelihara al-Qur'an dan menghimpunnya serat memberikan penjelasannya.

Ayat (20-25) surat ini melukiskan bahwa pada hari kiamat itu ada dua kelompok manusia, yakni:

Pertama: orang-orang mukmin yang berbahagia dan berseri seri mukanya, karena bertemu atau melihat tuhannya. Mereka ini lebih mencintai Allah daripada kehidupan dunia yang fana ini.

Kedua : orang-orang kafir yang celaka dan muram mukannya. Mereka ini lebih mencintai kesenangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup duniawi yang fanaini.

Ayat (26-35) surat ini menggambarkan bagaimana hebatnya penderitaan dan ketakutan orang kafir dalam menghadapi *sakaratul maut*. Ia menyadari bahwa ia tak berdaya menolak atau menghindari kematiannya yang sudah berada diambang pintu. Dan ia merasa yakin akan segera berpisah atau meninggalkan segala yang dicintai dan disayangi (isteri anak, harta dan sebagainya). Karena mendustakan Allah dan meninggalkan kewajiban terhadap Allah, orang kafir itu mendapat kutukan Allah berulang-ulang sampai empat kali, ialah: pertama pada saat mati, kedua ketika ia dalam kubur, ketiga pada waktu hari berbangkit dan keempat dalam neraka Jahannam.

Bagian akhir surat al-Qiyamah (36-40) ini mengingatkan manusia tentang:

- "Pertanggung jawab manusia terhadap Tuhan atas segala perbuatan yang pada hari kiamat", sebab Allah tidak membiarkan hidup manusia tanpa ada pertanggung jawab manusia itu sendiri (ayat 36).
- "Asal kejadian manusia" dari sperma laki-laki yang masuk ke dalam rahim wanita dan bertemu dengan ovum wanita. Kemudian ovum yang telah dibuahi itu berkembang menjadi segumpal darah dan berproses terus sampai menjadi janin yang kemudian lahir berupa anak laki-laki atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan (ayat 37-39).

Dengan menyadari asal kejadiannya itu, manusia hendaknya dapat mengambil kesimpulan yang benar berdasarkan analogi (kias) yakni: bahwa Allah pasti berkuasa pula menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, sebagaimana Dia berkuasa menciptakan manusia dan makhluk lainnya yang semula tidak ada (ayat 40).

e. Surat al-Mursalat

Di dalam surat al-Mursalat ini terdapat cara khas yang tersendiri di dalam menggambarkan kejadian-kejadian di dunia dan kejadian-kejadian di akhirat, ada beberapa ayat yang pendek-pendek yang disertakan dengan firman Allah:

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ (المرسلات : ١٥)

"Wail (kecelakaan) pada hari itu adalah bagi orang yang mendustakan." (Q.S. 77: al-Mursalat, 15)

Ayat di atas itu diulang-ulangi sampai sepuluh kali.

Di dalam surat itu Allah bersumpah dengan malaikat yang dikirim bersama Rasul, untuk menandaskan bahwa janjinya tentang akhirat pasti akan terjadi, tidak ada keraguan sedikitpun padanya.

Bagian permulaan surat ini (ayat 1-6) ini mengungkapkan perihal malaikat yang merupakan sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari alam ghaib yang hanya Allah saja yang mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini Allah mengisyaratkan, bahwa Dia mengutus malaikat-malaikat-Nya untuk menyebarkan syariat-Nya di bumi dan dengan izin-Nya bisa membedakan antara yang hak dan batil melalui wahyu-Nya yang disampaikan kepada para Nabi-Nya dan wahyu itu berupa peringatan dan ampunan terhadap makhluk-makhluk-Nya. (Az-Zamakhsyari, tt.: 202)

Setelah Allah bersumpah dengan alam ghaib yang penuh dengan rahasia, maka Allah melukiskan beberapa peristiwa yang terjadi pada hari kiamat. Semua benda di alam semesta ini hancur berantakan. Bintang-bintang lenyap cahayanya, langit terbelah, gunung-gunung hancur menjadi rata dengan tanah. Adapun untuk para Nabi, maka ditundalah janji-janji yang telah diberikan kepada mereka untuk menghadap Allah sampai datang hari kiamat; maka Allah segera memutuskan segala sesuatu yang terjadi antara musuh-musuh Nabi dengan pengikut-pengikutnya dengan hak dan adil. Musuh-musuh para Nabi sejak dahulu telah mengalami kehancuran. Demikian pula musuh Nabi Muhammad pasti akan menghadapi kehancuran pula (ayat 8-19).

Alangkah baiknya sebelum orang-orang musyrik menuju ke alam akhirat, mereka memikiri tentang diri mereka dan tentang bumi yang mereka pijak, jikalau mereka memikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang dirinya dan bumi yang mereka pijak, tentulah mereka ta'ajub bagaimana Allah telah menciptakan mereka di dalam perut ibu-ibu mereka dari fase ke fase hingga menjadi manusia yang sempurna.

Dan sekiranya mereka merenungkan tentang bumi yang mereka pijak, maka mereka akan melihat bumi yang dipijak itu bagaikan seorang ibu yang penyayang yang memeluk mereka ke dadanya dan menerima mereka baik yang hidup maupun yang telah mati. Demikian pula tanah (bumi). Sebab dari tanah itu pula, mereka diciptakan dan ke dalam tanah mereka dikembalikan (dikebumikan). Dan kemudian dari tanah itu pula, mereka dikeluarkan (dibangkitkan) kembali. (ayat 20-26).

Pada ayat 41 sampai akhir surat, menegaskan adanya balasan bagi orang-orang yang bertakwa dan adanya siksaan bagi orang-orang yang mendustakan kebenaran.

f. Surat al-Balad

Di dalam surat al-Balad ini (ayat 1-3) terdapat sumpah Allah dengan dua hal, ialah:

1. Dengan kota suci Mekkah, yang bertambah mulianya karena Nabi pernah tinggal di sana.
2. Dengan semua bapak dan anak beserta segala susah payah yang dialami oleh keduanya di dalam menempuh perjalanan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam surat ini (ayat 4-10), Allah memperingatkan, bahwa hidup manusia itu penuh dengan susah payah dan perjuangan. Tetapi manusia itu ada yang tergoda oleh kekuatan atau kekuasaan yang ada padanya dan ia lupa bahwa kekuatan atau kekuasaan yang diberikan oleh Allah itu bisa dicabut oleh Allah juga. Ia juga terpedaya oleh harta bendanya. Ia menumpuk dan menyimpan hartanya serta mengatakan (tetapi ia berdusta) bahwa sebagian banyak hartanya itu akan dipakai untuk kebaikan. Ia sekali lagi lupa bahwa Allah mengetahui bagaimana ia mengumpulkan hartanya itu dan kemana ia akan gunakan. Maka seharusnya ia menyadari bahwa setiap orang bertanggung jawab kepada Allah atas segala perbuatannya, dan bahwa penggunaan hartanya yang tidak benar itu. Ia berbuat jahat terhadap dirinya sendiri. Sebab Allah telah memberi kepadanya alat-alat atau sarana-sarana yang cukup yang dapat menunjukkan ia ke jalan yang benar, yakni berupa mata untuk melihat, mulut untuk berbicara dan akal atau hati nurani untuk membedakan yang baik dari yang jelek.

Karena itu, manusia wajib berjuang dan berusaha menembus segala tantangan dan hambatan yang dapat merintangi jalannya ke surga, perjuangan dan usahanya itu hanya bisa berhasil apabila disertai dengan iman dan amalan-amalan yang baik. Oleh karena itu, hendaklah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka memerdekakan budak di jalan Allah, dan memberi makan pada hari kelaparan kepada anak-anak yatim yang ada hubungan keluarga dan kepada orang-orang miskin yang sangat memerlukan bantuan. Dan hendaklah itu semua dilakukan karena iman dan kesadaran melaksanakan perintah Allah agar manusia saling mengingatkan bersabar menghadapi kesulitan atau kesukaran dan berkasih sayang terhadap sesamanya. Orang-orang yang bisa berbuat demikian dicatat dalam daftar orang-orang yang berbahagia dan termasuk golongan kanan. Sedangkan manusia yang tetap tidak mau beriman, maka mereka masuk golongan kiri (celaka) dan akan masuk neraka yang selalu ditutup rapat pintunya. (ayat 11-20).

g. Surat al-Hijr

Surat al-Hijr ini merupakan surat terakhir dari surat-surat Makkiyah fase kedua yang perlu diuraikan di sini. Sebab surat ini mempunyai ciri-ciri tersendiri, yang berbeda dengan surat-surat Makkiyah fase pertama dan kedua, yang dibahas sebelumnya. Sebab surat al-Hijr ini relatif panjang, terdiri dari 99 ayat, dan ayat-ayatnya juga relatif panjang. Demikian pula surat ini dimulai dengan huruf hijaiyah, ialah "*ali laam raa*".

Hal-hal yang paling menonjol dalam surat al-Hijr, ini ialah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memperingatkan orang-orang kafir terhadap akibat perbuatan-perbuatannya;
2. Menerangkan sunnah Allah terhadap orang-orang yang mendustakan Allah;
3. Menceritakan Adam dan iblis, sujud pada malaikat kepada Adam dan kesombongan iblis.
4. Menggambarkan bukti-bukti kekuasaan Allah di alam semesta ini;
5. Menguatkan mental atau hati Nabi Muhammad dengan mengisahkan pengalaman-pengalaman para rasul sebelumnya, yakni:

   Nabi Ibrahim yang telah lanjut usianya mendapat kabar gembira, bahwa ia akan mendapat seorang putra yang pandai;

   Nabi Luth beserta keluarga atau pengikutnya selamat dari kehancuran, sedang kaumnya yang durhaka binasa karena gempa bumi dan batu-batu yang menimpa mereka bagaikan hujan dari langit;

   Kehancuran *Ashhabul Aikah* kaum Nabi Syuaib;

   Kebinasaan *Ashhabul Hijr* kaum Nabi Shalih; karena disambar petir yang dahsyat;
6. Menjelaskan kebenaran, yang mana di atas kebenaran itu diciptakan alam semesta dan diadakan hari kiamat;
7. Perintah kepada Muhamamd Saw. agar suka memberi maaf yang baik dan melakukan tugas dakwah agama dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terang-terangan;

8. Nabi di dalam menjalankan tugas dakwah agama hendaknya selalu mohon perlindungan kepada Allah, disertai dengan tasbih, tahmid dan sujud kepada-Nya, sampai datang ajalnya (nabi).

Permulaan surat al-Hijr ini mengandung peringatan dan ancaman yang halus atau samar, terhadap orang kafir agar mereka itu segera masuk Islam sebelum terlambat, akan tetapi peringatan dan ancaman Allah yang halus tersebut tidak digubris oleh orang kafir atau musyrik itu. Bahkan mereka mengejek-ejek nabi dengan menuduh gila dan menuntut Nabi agar diturunkan malaikat untuk membuktikan kebenaran risalahnya dan wahyu yang ia mengaku terima dari Allah (ayat 6-7). Turunnya malaikat itu bukanlah suatu hal yang mustahil. Tetapi biasanya malaikat diturunkan untuk membawa adzab kepada orang-orang yang mendustakan Allah/rasul-Nya (ayat 8).

Surat al-Hijr ini mengungkapkan pula bahwa orang-orang musyrik Mekkah itu bersikap sangat akstrim di dalam menentang dan mendustakan nabi; sehingga andaikata mereka diberi kesempatan dapat naik ke langit dan mereka dapat melihat dengan mata kepala sendiri apa saja yang ada di sana, niscaya mereka masih mengatakan bahwa semua yang dilihatnya itu tidak nyata, tetapi hanya khayalan saja. Dan mereka pun akan menuduh bahwa Nabi Muhammad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saw. telah menyihir mereka (ayat 14-15). (Az-Zamahsyari, tt: 388).

Di dalam ayat-ayat terakhir diungkapkan bahwa orang-orang musyrik tidak mau mengambil pelajaran dari kisah-kisah para Nabi tersebut, maka Nabi Muhammad dapat memperoleh teladan-teladan yang baik dari padanya, dan dapat menghiburkan hatinya dari tekanan-tekanan kaumnya, serta dapat menyingkap kebenaran, yang mana di atas kebenaran itu diciptakan alam semesta ini oleh Allah. Di samping itu, hendaknya Nabi Muhammad mau memaafkan yang baik kepada musuh-musuhnya yang bodoh, meneruskan tugas dakwahnya dengan terang-terangan, terus memberikan peringatan kepada orang-orang yang lalai dan tidak terpikat oleh kemewahan hidup, sebab Allah telah memberi anugerah yang baik kepadanya, ialah *al-sab'ul matsani* dan al-Qur'an al-Adzim. (ayat 85-99). (Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1987: 76).

Pengelompokan Surat Bersifat Hipotesis

Sebagaimana diterangkan di atas, bahwa surat al-Hijr ini merupakan surat terakhir dari surat-surat Makkiyah marhalah kedua dan mempunyai ciri khas yang tersendiri yang agak berbeda dengan surat-surat yang lain dari kelompok surat Makkiyah marhalah kedua. Dan di antara ciri khasnya yang tersendiri ialah surat dan ayat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayatnya relatif panjang-panjang. Dan yang menjadikan surat al-Hijr ini sebagai "pengantar" atau "batu pertama" terhadap surat makkiyah *marhalah* terakhir, yang surat dan ayat-ayatnya juga relatif panjang-panjang. Sehingga sulit membedakan antara surat al-Hijr yang termasuk kelompok surat Makkiyah *marhalah* kedua dengan surat-surat Makkiyah *marhalah* terakhir (jika dipandang dari ciri tersebut). Apalagi kalau kita perhatikan bahwa pemisahan surat-surat dan pengelompokannya dalam ketiga *marhalah* atau fase (pertama, kedua dan terakhir) adalah masih bersifat hipotesis, tidak merupakan suatu fakta dan realita yang sudah pasti dan meyakinkan. Tetapi yang sudah jelas, bahwa tiap-tiap *marhalah* merupakan kelanjutan dari *marhalah* berikutnya, dan kelanjutan ini dapat kelihatan lebih jelas, apabila kita bandingkan antara surat-surat pertama dari satu *marhalah* dengan surat-surat terakhir dari *marhalah* berikutnya mengenai ciri-ciri khasnya yang tersendiri dan juga keistimewaan-keistimewaannya yang menonjol pada masing-masing.

Surat al-Hijr yang dimulai dengan huruf hijaiyah itu juga merupakan pengantar terhadap kebanyakan surat-surat Makkiyah *marhalah* ketiga yang dimulai dengan huruf hijaiyah itu. Hal ini menguatkan apa yang telah dijelaskan di muka, bahwa surat-surat Makkiyah seluruhnya pada semua *marhalah*nya mempunyai ciri-ciri khas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serupa mengenai maudhu'nya dan uslubnya, sekalipun tidak sama, sebab masih ada sedikit peradabannya. Karena itu, apabila kita tidak mengelompokkan surat-surat Makkiyah dan Madaniyah menurut tertib zamani (urutan kronologis), dan tidak pula membagi masing-masing dari Makkiyah dan Madaniyah itu ke dalam beberapa *marhalah*, maka kita tidak dapat mengumpulkan semua surat-surat Makkiyah pada satu kelompok dan semua surat-surat Madaniyah pada kelompok lain, dan kita dapat membandingkan antara kedua kelompok itu dengan sempurna.

Perbedaan antara surat-surat Makkiyah *marhalah* Pertama dan Surat-surat Makkiyah Marhalah Kedua.

Semua hakekat yang dikemukakan dalam surat-surat Makkiyah *marhalah* pertama tentang alam semesta, kehidupan dan manusia juga dikemukakan dalam *marhalah* kedua hanya diperluas ruang lingkupnya dan diperinci masalah-masalahnya.

Dakwah Islam dimulai dengan menanamkan dan menimbulkan rasa takut dan gentar pada hati orang-orang musyrik dengan jalan meningatkan mereka terhadap akibat-akibat perbuatan mereka, menggambarkan bagaimana Allah membinasakan kota-kota, desa-desa beserta penduduknya, karena mereka mendustakan Allah, menceritakan kisah-kisah para nabi dan umat manusia yang terdahulu; kemudian memberikan secara terperinci dalil-dalil dan bukti-bukti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas keesaan dan kekuasaan Allah, kebenaran wahyu, kejadian hari kiamat, kebangkitan manusia dan berkumpulnya di padang mahsyar, pertangguan jawab manusia terhadap Tuhan, pahala dan siksaan, menggambarkan keadaan surga dan neraka, dengan keterangan-keterangan yang seimbang, mengingatkan mareka terhadap nikmat-nikmat Allah yang tidak terhitung jumlahnya, mengajak mereka agar mengambil petunjuk dengan cahaya fitrah, mendorong mereka agar melakukan amalan-amalan yang baik, membandingkan antara mereka (orang-orang musyrik dengan orang-orang mukmin yang beramal shalih), meletakkan timbangan-timbangan yang adil, menjelaskan kestuan dan persamaan agama-agama Allah tentang pokok-pokok akidah, dan menggambarkan kepada mereka kejadian alam semesta, kejadian Adam dan iblis, serta menjelaskan rahasia-rahasia petunjuk dan keesaan.

Maka jelaslah bahwa pemisah dan pembeda antara *marhalah* pertama dan kedua dari surat-surat Makkiyah ialah bukti-bukti dan dalil-dalil secara terperinci. Keesaan Allah, wahyu, hari kiamat, kebangkitan manusia, berkumpulnya di mahsyar, dan balasan Allah, semuanya telah diberikan pada wahyu-wahyu permulaan, tetapi tidak disertai dengan keterangan terperinci. Sebab tujuan yang utama pada waktu itu ialah untuk meningatkan manusia kepada kepercayaan yang benar, yakni kepercayaan tauhid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan untuk mendorong manusia agar memikirkan ajaran tauhid itu, dan setelah ajaran tauhid itu mendapat perhatian dan sorotan masyarakat, maka Allah memberikan penjelasan dengan dalil-dalil dan bukti-bukti tentang kepercayaan tauhid dan pokok-pokok kepercayaan Islam lainnya.

Adapun *ushlub marhalah* kedua dari surat Makkiyah pada umumnya melanjutkan *ushlub marhalah* pertama dari surat-surat Makkiyah, baik mengenai ijaznya (pendek/singkat padat), keras nada kalimatnya, maupun ayat-ayatnya berakhiran (tempat membaca waqaf atau berhenti) dengan bunyi yang serupa atau sejenis. Hanya sebagian surat-suratnya mulai cenderung panjang, dan sebagian ayatnya pun cenderung demikian, seperti surat al-Hijr. Sebagian ayat-ayatnya dimulai dengan satu nama atau dua nama berturut-turut dari *al-asma'ul husna*. Dan lafadz-lafadznya kadang-kadang bernada keras. Tetapi kedua-keduanya dapat menggetarkan jiwa dan perasaan yang keras atau beku dengan penjelasan yang tepat.

3. Analisa Surat-surat makkiyah Marhalah Terakhir (fase Ketiga)

Apabila diperhatikan surat-surat Makkiyah *marhalah* ketiga ini, maka pada umumnya surat-suratnya dan juga ayat-ayatnya panjang-panjang. Meskipun pada umumnya, sebenarnya yang panjang itu surat-suratnya bukan ayat-ayatnya. Dan kepanjangan surat-surat Makkiyah *marhalah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga itu tidaklah berarti, apabila dibandingkan dnegan jumlah bilangan ayat dalam surat Madaniyah atau dengan bilangan lafadz dalam tiap-tiap ayat Madaniyah. Tetapi sekalipun demikian, surat-surat Makkiyah *marhalah* ketiga ini relatif dipandang panjang, terutama apabila dihubungkan dengan masyarakat Mekkah yang terdiri dari penduduk asli (suku Quraisy dan sebagainya), yang menjadi seruan al-Qur'an pada waktu itu. Mereka mahir dalam bahasa arab dan lebih senang dan cocok dengan bahasa yang ijaz.

Di antara surat Makkiyah *marhalah* terakhir yang telah disepakati oleh ulama ahli tafsir dan ahli Sejarah ada tuju surat yakni: al-Shaffat, al-Zuhruf, al-Dukhan, al-Dzariyat, al-Kahfi, Ibrahim dan al-Sajdah. Tapi penulis tidak membahas atau menganalisa semua surat tersebut tetapi cukup tiga surat saja yang bisa dipandang representatip untuk menunjukkan keistimewaan-keistimewaan yang azazi pada surat-surat Makkiyah *marhalah* terakhir ini.

a. Surat al-Shaffat

Surat al-shaffat ini terdiri dari 182 ayat, yang bermacam-macam fashilahnya (akhir ayat), terutama pada sebelas ayatnya yang pertama.

Surat al-Shaffat ini mengemukakan beberapa hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermacam-macam secara beruntun yang ada relevansinya antara satu dengan yang lainnya, yang semuanya menuju ke arah pembinaan aqidah Islam yang bersih dari syirik, yakni mengandung penjelasan-penjelasan yang bermacam-macam:

1. Mulai dari menegaskan aqidah tauhid sampai kepada mengukuhkan adanya kebangkitan manusia; dan menggambarkan beberapa peristiwa yang dahsyat yang terjadi dengan mendadak pada Hari Kiamat, sehingga menimbulkan kepanikan yang hebat;
2. Mulai dari Malaikat yang bershaf-shaf sampai kepada syaitan-syaitan yang mencoba mendengarkan pembicaraan Malaikat dan pengusiran mereka dengan suluh atau semburan api;
3. Mulai dari orang-orang musyrik yang mendustakan Nabi sampai dengan serangkaian kisah-kisah para Nabi sebelumnya: termasuk kisah Nabi Ibrahim dan putranya Isma'il dalam peristiwa penyembelihan dan penebusannya;
4. Mulai dari kepercayaan orang Arab yang tidak benar terhadap Malaikat sampai kepada janji Allah memberi pertolongan kepada para Nabi.

Di dalam surat al-Shaffat ini terdapat bantahan yang keras atau sangkaan orang-orang Arab, bahwa antara Allah dan jin ada hubungan kerabat, sebab menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggapan mereka, bahwa Allah mengawini jin perempuan kemudian melahirkan para Malaikat. Maka para malaikat itu puteri-puteri Allah. Di dalam surat ini kami bisa menemukan bantahan itu di empat tempat, ialah:

1. Pada permulaan surat dalam rangka sumpah Allah mengisyaratkan bahwa malaikat itu termasuk makhluk-Nya yang berada di alam ghaib yang mesterius, yang berbaris-baris di hadapan-Nya dan siap menjalankan segala perintah-Nya, di antaranya menyampaikan wahyu-Nya kepada para nabi.
2. Allah berfirman pada Surat al-Shaffat ayat 5, yang berbunyi:

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ

Artinya:

> "Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari" (Depag, 1974: 717)

Semua yang ada di antara langit dan bumi, termasuk malaikat dan alam arwah adalah juga makhluk Allah. Al Thabari menafsirkan lafadz وَرَبُّ الْمَشَارِقِ adalah "Tuhan yang mengatur tempat-tempat terbit matahari".

3. Ayat-ayat yang menjelaskan tentang pengusiran syaitan yang berusaha mendengarkan pembicaraan para malaikat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal syaitan-syaitan itu dianggap masih ada hubungan nasab dengan Allah (ayat 6-10).

4. Pada ayat-ayat menjelang akhir surat ini (ayat 149-160) mengandung bantahan yang keras atas legenda-legenda yang penuh dengan kebohongan yang dibuat oleh orang-orang musyrik Arab tentang Allah, malaikat dan syaitan.

b. Surat al-Kahfi

Surat al-Kahfi ini merupakan surat Makkiyah yang cukup panjang, terdiri dari 110 ayat. Ayat-ayatnya kebanyakan juga panjang-panjang, terutama pada bagian-bagian yang memuat kisah yang mempunyai maksud-maksud keagamaan yang hampir menghabiskan dua pertiga surat ini.

Karena surat itu, kami di sini tidak akan menjelaskan kandungan surat al-Kahfi ini seluruhnya secara terperinci, tetapi diuraikan isinya secara ringkas saja. Sebab yang lebih diperhatikan di sini adalah untuk mengetahui dan menunjukkan langkah-langkah kebijaksanaan yang ditempuh oleh al-Qur'an di dalam pelaksanaan dakwah Islam baik pada waktu sebelum hijrah (periode Mekkah) maupun sesudah hijrah (periode Madinah).

Surat al-Kahfi ini sebagaimana surat-surat Makkiyah lainnya terutama pada *marhalah* ketiga atau terakhir ini bertujuan untuk membina aqidah tauhid yang murni dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar dan untuk menjelaskan perbedaan yang jelas antara Khaliq dan makhluk, serta untuk menyingkapkan rahasia-rahasia wahyu yang menjadi mu'jizat yang mengagumkan.

Permulaan surat ini menerangkan bahwa al-Qur'an memberikan petunjuk yang lurus, tidak menyimpang dari kebenaran, untuk menggembirakan orang-orang yang beriman yang monotheist, dan untuk mengingatkan orang-orang yang mengatakan: "Tuhan punya anak (seperti orang-orang musyrik Mekkah, Arab Mekkah mengatakan: Tuhan punya anak perempuan, ialah para malaikat).

Dan pada akhir surat ini, terdapat perintah Allah kepada Muhammad agar ia menjelaskan kepada mereka, bahwa ia adalah manusia biasa seperti mereka dan manusia lainnya hanya ia menerima perintah-perintah Allah melalui wahyu, sebab ia dipilih sebagai Rasul-Nya. Kemudian di tengah-tengah surat ini, kami temukan: ucapan *ashabul Kahfi:*

"... رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ لَنْ نَّدْعُوَا مِنْ دُوْنِهٖٓ اِلٰهًا

> ..."Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia" (Depag, 1974: 444).

Ucapan seorang mukmin kepada pemilik dua kebun yang sombong dan terpedaya oleh kebunnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا

Artinya:

"Tetapi aku percaya bahwa: Dialah Allah Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Tuhannya". (ayat 38).

Ucapan seorang hamba yang shalih kepada Nabi Musa:

رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي

Artinya:

..."Sebagai rahmat dari Tuhanmu. Dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. (ayat 82).

Semuanya itu adalah ayat-ayat yang menegaskan Keesaan Allah dan pengetahuannya yang meliputi segala yang ada di dalam semesta ini.

Di dalam surat al-Kahfi ini terdapat tiga kisah, ialah:

1. Kisah ashabul kahfi.
2. Kisah seorang hamba yang shalih dengan Nabi Musa.
3. Kisah Dzulqarnain dalam tiga perjalanannya, terutama mengenai dua bendungan dengan Ya'juj dan Ma'juj.

Kisah-kisah itu untuk mengoreksi kepercayaan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan orang-orang mukmin, dan untuk menjelaskan kepada mereka hal-hal yang "tidak tertutup" yang bisa dicapai oleh ilmu mereka, kecuali apabila Allah berkenan menyingkapkan tutup atau tabirnya.

c. Surat Ibrahim

Surat Ibrahim ini merupakan surat terakhir yang dipilih untuk diuraikan dari kelompok surat-surat Makkiyah fase terakhir.

Hakikat-hakikat yang paling menonjol yang dikemukakan dalam surat Ibrahim ialah:

1. Kesatuan dakwah agama yang dibawa oleh para nabi.
2. Mensucikan Allah dari segala bentuk syirik.
3. Mengingatkan orang-orang musyrik dengan adanya hari kebangkitan manusia dan pertanggung jawaban terhadap Tuhan.
4. Mengemukakan nikmat-nikmat Allah yang tidak disyukuri oleh manusia, bahkan diingkarinya.
5. Kejadian-kejadian yang dialami oleh kelompok-kelompok manusia yang mendustakan dan menentang para nabi atau rasul Allah.
6. Gambaran-gambaran tentang nasib orang-orang yang berbuat durhaka terhadap Allah.
7. Gambaran-gambaran tentang nasib orang-orang yang beriman dan bertaqwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Sanggahan dan kritik terhadap orang-orang kafir yang keras kepala yang tidak mau memikirkan siapa di balik alam semesta yang indah dan teratur serta yang diliputi hal-hal yang mesterius.

Perlu diketahui bahwa nama Ibrahim itu disebut di tengah-tengah surat ini setelah Allah mengemukakan nikmat-nikmat-Nya yang tidak terhitung jumlahnya yang dilimpahkan kepada manusia. demikian pula kepribadian Ibrahim digambarkan di dalam surat ini sebagai model atau contoh orang yang sangat sabar dan selalu bersyukur dan ingat kepada Allah dengan memujinya sepanjang waktu.

Di dalam surat ini pula, Allah menggambarkan do'a Nabi Ibrahim yang khusuk yang menerobos langit menuju kepada Allah, ialah ketika ia mohon kepada Allah agar dilimpahkan keamanan dan kesejahteraan kepada kota suci itu (Mekkah) dan dijauhkan ia dan anak cucunya dari menyembah berhala. Ia mengharapkan pula keridhaan bagi siapa saja yang mengikuti jejaknya, di samping penundaan Allah menyiksa orang-orang yang menyeleweng dari jalan yang benar, serta ia memuji dan bersyukur kepada Allah atas anugerah-Nya memberi anak kepadanya (Ismail dan Ishaq) sekalipun ia sudah lanjut usianya. Dan do'anya diakhiri dengan permohonan agar Allah memberi ampunan kepadanya dan orang tuanya serta segenap orang mukmin pada Hari Kiamat nanti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya di dalam surat ini Allah memberikan gambaran (contoh) pribadi lain, ialah manusia-manusia yang kafir yang tidak mau memperhatikan keadaan alam semesta yang indah ini dan tidak mensyukuri nikmat Allah yang telah dilimpahkan kepada manusia. Terhadap orang-orang yang bersikap mental, demikian itulah Allah memberi kritik dan teguran dengan gaya bahasa yang bisa menggetarkan hati dan menyentuh perasaan dengan firmannya:

وآتاكم من كل ما سألتموه وإن تعدوا نعمت الله
لا تحصوها إن الإنسان لظلوم كفار

Artinya:

> "Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya: Sesungguhnya manusia itu sangat dzalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (Surat Ibrahim, ayat: 34). (Depag, 1974: 385)

Ibrahim sebagai Nabi besar dengan kepribadiannya yang agung, bukanlah seorang yang tidak dikenal di Mekkah semua penduduk Mekkah menghormatinya. Dan ia bukan pula tidak dikenal di Yatsrib (Madinah), sebab orang-orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yahudi Madinah memuliakannya. demikian pula berita-beritanya tidaklah asing lagi bagi orang-orang Kristen di mana saja mereka berada, sebab Ibrahim di hati mereka mendapat tempat yang istimewa.

Ciri-ciri Khas Surat-surat Makkiyah fase terakhir

Surat-surat Makkiyah fase terakhir ini mempunyai ciri-ciri khas yang tersendiri yang berbeda dengan ciri-ciri khas pada surat-surat Makkiyah fase-fase sebelumnya, ialah:

1. Suratnya panjang-panjang, dan ayat-ayatnya pun juga panjang-panjang.
2. Sebagian surat-suratnya dimulai dengan huruf hijaiyah.
3. Khitabnya (seruan) ditujukan kepada seluruh umat manusia, bukan hanya kepada penduduk Mekkah saja.
4. Mengingatkan umat manusia agar taat kepada Allah dan rasul-Nya, sebagai persiapan untuk menghadapi dan melaksanakan kewajiban-kewajiban yang terperinci yang akan segera diterima di Madinah, sebagai konsekwensinya ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya.
5. Mengajak manusia agar berbuat ihsan dan amal salih, agar bisa masuk surga dan selamat dari neraka.
6. Menjelaskan hal-hal yang ghaib, yang berhubungan dengan dzat Allah, dengan malaikat dan jin, dengan para nabi dan wali atau dengan mukjizat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Mengembalikan hakikat petunjuk dan kesesatan kepada Allah, dengan memperhatikan pula batas-batas kebebasan kehendaknya dan ikhtiarnya.
8. Mengemukakan kisah-kisah para nabi, terutama tokoh-tokohnya yang sangat dihormati, seperti Nabi Ibrahim.
9. Menggambarkan aqidah tauhid dengan gaya bahasa yang baru.

B. Surat-surat Madaniyah, Marhalah-marhalah dan Analiisnya.

Sedikit masih diperselisihkan oleh ulama ahli tafsir mengenai Madaniyahnya suatu surat dan mengenai urutannya surat yang turun (mana yang dahulu dan mana yang kemudian turunnya), namun apabila kita ikuti ulama ahli tafsir al-Muhaqqiqun, bahwa:

Di antara surat-surat yang turun pada marhalah pertama di Madinah, ialah:

1. Al-Baqarah
2. Al-Anfal
3. Ali Imran
4. Al-Ahzab
5. Al-Mumtahanah
6. Al-Nisa'
7. Al-Hadid

Di antara surat-surat yang turun pada marhalah kedua di Madinah, ialah:

1. Muhammad
2. Al-Thalaq
5. Al-Munafiqun
6. Al-Mujadalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Al-Hasyr 7. Al-Hujurat

4. Al-Nur

Di antara surat-surat yang turun pada marhalah ketiga di Madinah, ialah:

1. Al-Tahrim 4. Al-Taubat

2. Al-Jum'ah 5. Al-Nashr

3. Al-Maidah

Di sini penulis akan menganalisis sebagian dari dari surat-surat Madaniyah tersebut, tidak seluruhnya. Sebab surat-surat dan ayat-ayatnya panjang-panjang, di samping itu masalah-masalah yang terdapat di dalamnya adalah banyak dan luas.

Karena itu penulis mencukupkan untuk membahas suatu surat Madaniyah saja yang kiranya dapat dianggap "representatif" atau mewakili semua surat-surat Madaniyah dalam ketiga marhalah atau fasenya, yakni surat al-Anfal yang kebetulan diambil dari kelompok pertama (fase pertama). Analisa surat al-Anfal.

Surat al-Anfal ini telah memuat pokok-pokok masalah yang terdapat pada sebagian besar surat-surat Madaniyah dalam ketiga marhalahnya, yakni:

1. Hukum-hukum syari'ah yang mengatur ibadah dan mu'amalah
2. Hukum-hukum syari'ah mengenai halal dan haram
3. Hukum-hukum syari'at yang mengatur kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi, kehidupan keluarga dan kehidupan masyarakat/negara

4. Prinsip-prinsip syari'at Islam yang mengatur negara/pemerintahan, politik dan sosial ekonomi.
5. Hukum damai dan hukum perang
6. Kejadian-kejadian/peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam peperangan-peperangan.

Pokok-pokok masalah tersebut sering dikemukakan berulang-ulang pada sebagian besar surat-surat Madaniyah, dengan *approache* yang berbeda-beda dan dengan bentuk yang bermacam-macam pula, sebab adakalanya masalah yang dikemukakan pada surat yang turun dahulu dan surat turun kemudian adalah sama ketentuan hukumnya, tidak ada perubahan atau perbedaan. Maka pengulangan masalah itu dimaksudkan untuk menguatkan/mengukuhkannya.

Dalam surat al-Anfal yang disebut juga dengan surat "badar al-kubra", terdiri dari 75 ayat. Surat ini dimulai dengan:

1. Penjelasan tentang rampasan perang (al-Anfal), sebab setelah pertempuran peperangan selesai, dan kemenangan di pihak umat Islam. Tetapi mereka tidak mencapai tata sepakat mengenai pembagian rampasan perang. Kemudian mereka menanyakan hal itu kepada Nabi Muhammad, maka turunlah surat al-Anfal ayat 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menggambarkan sebagian orang mukmin (sahabat) yang enggan pergi ke medan (perang badar), sebab merasa seolah-olah digiring kepada kematian (ayat 5-6).
3. Menggambarkan bagaimana orang-orang mukmin mohon pertolongan kepada Allah, dan bagaimana Allah menolong mereka (sehingga mereka menang dalam peperangan) dengan mengirimkan seribu malaikat, dan menenangkan hati mereka dengan jalan mengantuk, serta menurunkan hujan untuk mensucikan mereka, dan untuk menjauhkan mereka dari gangguan syetan, serta untuk menguatkan mental dan pendirian mereka (ayat 9 - 11).
4. Memberikan perintah dan larangan kepada tentara yang sedang menghadapi serangan musuh, antara lain di larang melarikan diri dari pertempuran (ayat 15-16).
5. Mengingatkan kepada orang-orang mukmin, bahwa Allah-lah yang memberi pertolongan kepada mereka, sehingga mereka menang. Jadi bukan mereka sendirilah yang menghancurkan musuh-musuh mereka itu (ayat 17-18).
6. Setelah selesai peperangan, mereka (orang-orang mukmin segera mendapat ajaran-ajaran yang berhubungan dengan pembinaan agama dan akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, wajib taat kepada Allah dan rasul-Nya harus menghindari fitnah umum, yang akibatnya tidak hanya menimpa kepada orang-orang yang telah berbuat dzalim/jahat, melainkan juga menimpa kepada orang-orang yang baik/shalih, dan dilarang menghianati Allah dan menghianati amanah yang dipercayakan kepada mereka (ayat 24-27).

7. Menggambarkan bagaimana orang-orang kafir membuat berbagai tipu muslihat untuk menyingkirkan Nabi Muhammad, tetapi tipu daya mereka selalu digagalkan oleh Allah. Dan semua kekuatan dan uang (dana) yang dihimpun untuk menghalang-halangi orang-orang mukmin yang mau beribadah di Masjidil Haram juga mengalami kegagalan total, yang berakibat mereka sangat kecewa (ayat 30-36).
8. Mengingatkan orang-orang kafir, bahwa umat Islam terpaksa akan mengangkat senjata untuk melindungi akidah mereka dan untuk mengembangkan agama mereka, apabila mereka (orang-orang kafir) masih tetap hendak menghancurkan Islam dan umat Islam (ayat 38-39).
9. Menjelaskan tentang pembagian dan penggunaan rampasan perang, dan menggambarkan kejadian-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian dalam perang Badar, antara lain, bahwa pasukan Islam berada di pinggir lembah dekat Madinah, dan pasukan musuh berada di pinggir lembah jauh dari Madinah, sedang kafilah Abu Sofyan berada di tepi pantai L.k 5 (lima) mil dari Badar (ayat 41-44)

10. Mengingatkan lagi kepada orang-orang mukmin agar tidak lengah karena kemenangan, dan tidaklah mereka pergi ke medan perang karena sombong dan riya´ (show) (ayat 45-47).
11. Menggambarkan bagaimana malaikat membinasakan orang-orang musyrik itu (ayat 50-51).
12. Memerintahkan umat Islam agar mempersiapkan/ menyusun kekuatan untuk memlihara keamanan dan perdamaian, dan selalu memilih perdamaian (tanpa peperangan/kekerasan), apabila musuh cenderung menghendaki damai, umat Islam hendaknya mempunyai semangat juang dan semangat tempur yang tinggi, sehingga dalam keadaan lemah, masih harus sanggup menghadapi musuh 1 lawan 2, sedang dalam keadaan kuat, harus sanggup 1 lawan 10 (ayat 60-66).
13. Menegur Nabi Muhammad dan sahabatnya, karena terdorong oleh humanitas melepaskan musuh Islam dengan menerima tebusan mereka, padahal keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat dan negara masih gawat (ayat 67-68).

14. Surat al-Anfal diakhiri dengan penjelasan tentang pembagian orang-orang Islam yang hidup di masa Nabi ke dalam 4 (empat) golongan disertai keterangan mengenai sebagian hak dan kewajiban masing-masing.

    Empat golongan orang Islam yang hidup di masa Nabi itu ialah:

    a. Mereka yang berhijrah ke Madinah sebelum perang Badar (tahun 11 H) atau mungkin bisa diperluas sampai "sebelum perdamaian Hudaibiyah" (tahun VI H). Mereka ini disebut *"Al-Muhajirin al-Awwalun."*

    b. Mereka yang menerima dan menolong Nabi dan para Muhajirin dengan penuh keikhlasan dan rasa persaudaraan, mereka ini disebut "Anshar".

    c. Mereka yang tidak ikut hijrah, tetapi tetap di daerah bukan Islam.

    d. Mereka yang berhijrah ke Madinah sesudah perang Badar atau sesudah perdamaian Hudaibiyah (ayat 72-75). Rosyid ridho, tt.: 104).

Demikianlah, kalau kita perhatikan dengan seksama tentang *ushlub-ushlub* al-Qur'an (gaya bahasanya), maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita dapati *ushlub-ushlubnya* bermacam-macam. Dan hal ini disebabkan terutama oleh *maudhu'nya* (topik/materi) yang bermacam-macam pula. Sebab kadang-kadang dengan bahasa yang halus dan lunak nadanya, disertai dengan janji balasan pahala, tetapi kadang-kadang dengan bahasa yang keras nadanya, disertai ancaman siksaan yang pedih, ada kalanya dengan bahasa yang *ijaz* (singkat padat), dan adakalanya dengan bahasa yang *ithnab* (panjang lebar). Dan *ushlub-ushlub* yang bermacam-macam itu tidaklah berarti bertentangan dan tidaklah pula tidak relevan. Sebab dengan keadaan sasaran-sasaran dari surat/ayat yang bersangkutan, dan relevan dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id